

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara kita adalah salah satu negara yang beriklim tropis yang memiliki 2 (dua) cuaca yaitu kemarau dan penghujan. Keadaan ini yang menjadikan bangsa Indonesia berpengaruh dimata dunia, penyebabnya adalah sebagai negara tropis yang melimpahkan hutan menjadikan Indonesia sebagai poros paru-paru dunia.

Keberagaman ini yang dimiliki negara kita terbanyak sehabis negara Brazil melingkupi bermacam-macam sumber energi hayati dari berbagai macam asla dan lingkungannya. Dengan adanya keberagaman biologi serta melimpahnya Sumber Daya Alam ini salah satu anugerah yang wajib dilindungi serta dilestarikan bukan dirusak dengan mengeksploitasi yang menimbulkan kerusakan alam serta lingkungan. Dengan melimpahnya SDA Indonesia sesuai dalam bidang pembangunan pertanian yang tidak dipunyai oleh bangsa lainnya.

Manusia sebagai subjek pemberdayaan mempunyai kontribusi yang sangat berarti untuk upaya pembangunan bangsa dan negara. Melalui sumber daya manusia yang cakap serta comparative advantage atau kompetitif dapat meningkatkan hasil dari produktivitas pertanian ataupun proses pemeliharaan hutan tersebut.

Nyaris semua daerah kawasan hutan konservasi yang ada di Indonesia terletak dalam pola jalinan interaksi yang kokoh dengan masyarakat di sekitarnya. Biasanya masyarakat yang bertempat tinggal di dekat daerah kawasan konservasi diidentifikasi masyarakat belum sejahtera (Santosa, 2004).

Hasil riset lapangan menjelaskan kalau banyaknya penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di desa baik di dalam ataupun dekat hutan yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya hutan yang ada, kurang lebih 48,8 juta orang, yang mana sebanyak 10,2 juta orang antara lain terkategori belum sejahtera (Ditjen RLPS, 2007 diacu dalam Kemenhut, 2011a).

Disebabkan karena masih terbatasnya akses terhadap aktivitas pembangunan dan pendayagunaan sumber daya alam yang ada (Kemenhut, 2011b). Keadaan seperti ini yang memunculkan terdapat permasalahan antara kedua belah pihak yaitu antara kepentingan konservasi dengan kepentingan masyarakat sekitar hutan.

Ada sebagian permasalahan yang tidak dilibatkannya masyarakat secara langsung dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan konservasi ataupun penjagaan hutan yang menimbulkan banyak *illegal logging*, kebakaran hutan dan pemburuan hewan secara liar yang meresahkan fauna yang ada di daerah konservasi.

Pengelolaan hutan tak dapat dilepaskan dari masyarakat yang terletak di dekat daerah wilayah konservasi, masyarakat yang bermukim disekitar kawasan dapat jadi dasar dalam pengelolaan hutan yang dijaga kelestariannya. Pickering serta Owen (1994) dan Welford (1996) yang diacu oleh Agbogidi dan Ofuoku (2009) menjelaskan upaya untuk mendukung lingkungan terus menurun ulah perbuatan

bentuk pemahaman masyarakat sekitar hutan tentang betapa pentingnya masyarakat ikut andil dan memiliki keterlibatan dalam proses tersebut (Agbogidi ., 2005). Hal itu tidak bisa diterapkan melalui proses penyuluhan salah satunya dalam wujud nyata pemberdayaan .

Peraturan yang sama perihal pentingnya masyarakat serta kegiatan pemberdayaan tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Sektor Kehutanan termaktubkan dalam UU No 41 Tahun 1999 tentang „ Kehutanan” , Permenhut Nomor . P.16/Menhut-II/2011 dan dijelaskan juga pada PP Nomor 28 Tahun 2011 tentang “Pengelolaan daerah Kawasan Suaka Alam serta daerah Kawasan Pelestarian Alam “ .

Upaya melestarikan hutan kemudian wajib adanya proses kegiatan pemeliharaan baik dari pemerintah pusat dan daerah ataupun dari masyarakat lokal yang bertempat tinggal dengan dekat kawasan hutan dengan di fasilitasi oleh pihak yang bersangkutan . Sebab kawasan hutan ialah pangkal dari kehidupan yang memiliki kegunaan baik secara langsung ataupun tidak bagi kelangsungan hidupberbangsa serta bernegara terpenting bagi masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah sekitar hutan.

Supaya tetap terjaga antara keselarasan dengan kelestarian hutan maka diperlukan proses pengelolaan dan pemeliharaan hutan yang didalamnya turut serta masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan proses pemberdaan dan pendampingan masyarakat secara berkala dan berkesinambungan , diharapkan keterlibatan tidak

hanya berfokus pada pemeliharaan dan pengelolaan hutan namun mampu memberi ruang kreatif kepada masyarakat sekitar kawasan hutan .

Pemeliharaan hutan berbasis masyarakat juga dilandaskan pada keadaan daerah atau lokal, aspek sosialbudaya masyarakat dengan senantiasa tetap menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan untuk menjaga kelestarian hutan .Pemberdayaan masyarakat juga memberi ruang kebebasan untuk masyarakat berkegiatan besar harapannya masyarakat bisa memilih pemberdayaan yang diminati sesuai dengan kemampuan serta mampu menunjukkan dampak positif bagi mereka .

Dengan mengkolaborasikan aspek ekonomi serta kelestarian yang ada lingkungan disuatu program pemberdayaan masyarakat diutamakan masyarakat yang bertempat tinggal sekitar kawasan hutan sehingga metode pendekatan pemberdayaan yang dipakai yaitu pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Pembangunan berwawasan lingkungan ialah salah satu pembangunan masyarakat yang unsur lingkungan sebagai unsur yang paling diperhitungkan . Berbagai aspek untuk menjaga kelestarian lingkungan sudah diupayakan ada didalam agenda pembangunan . Utamanya permasalahan mobilisasi sumber daya serta unsur dari konservasi supaya SDA bisa digunakan dengan bijaksana. Melakuakn pengembangan usaha ini menggunakan sumber daya alam, sosial budaya yang ada sebagai awal yang baik untuk mengajak masyarakat untuk aktif dalam pembangunan. Mengeksplorasi kemampuan tersebut pada tahapan ini dibutuhkan pertimbangan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki setiap masyarakat desa .

Didalam penggunaan hasil hutan wajib mencermati apa dampaknya , penggunaan hasil hutan secara berlebihan dengan mengeskplotasi sumber daya yang ada akan mengganggu kestabilan dan keseimbangan alam . Hutan dan Lingkungan wajib dilestarikan, sebab pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya ialah cara membentuk masyarakat menjadi bebas , independen dan mandiri .

Adanya pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam rangka pemeliharaan hutan yang diadakan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang ini memberikan pengaruh yang berarti terutama peningkatan penghasilan masyarakat yang sekaligus anggota dari Kelompok Tani Hutan (KTH) Sawargi .

Pemeliharaan hutan berbasis masyarakat melalui pemanfaatan getah pohon pinus upaya dalam memberdayakan masyarakat agar bisa mengubah pola pikir masyarakat terhadap pemanfaatan serta pelestarian hutan. Kerangka berpikir pada masyarakat yang lama terkonstruksi ialah dimana hutan diambil manfaatnya dan tidak mencari atau mengupayakan kehidupan hutan seterusnya .

Pemberdayaan masyarakat disekitar kawasan hutan konservasi didampingi oleh pihak fasilitator desa hutan diharapkan bisa menjadikan mindset masyarakat lebih bijak sana dan menjaga kawasan hutan serta melakukan tidak melakukan *illegal logging* atau mengeksploitasi hasil hutan .

Tanggapan positif masyarakat membantu proses pemberdayaan yang ada , walaupun tidak bisa dielakan adanya keraguan proses pemberdayaan ini akan berhasil

, sebab dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan ini mendatangkan kebiasaan baru dan kebiasaan buruk sedikit digeser dan mencoba dengan pembiasaan hal baru .Tetapi dengan ada pemahaman dan menjadi kebiasaan yang diberikan kepada masyarakat menjadikan penduduk sekitar memiliki mindset yang luas adanya penyadapan getah pohon pinus ini.

Sebelum adanya proses penyadapan yang legal masyarakat sudah mencoba untuk memulai menyadap getah pohon pinus sendiri selama satu tahun secara illegal dan hal ini kemudian mendapat perhatian dari pihak pemerintah setempat dan pengelola serta pendamping desa atau fasilitator desa sehingga setelah itu diresmikan kegiatan penyadapan getah pohon pinus tersebut dan menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat sekitar kawasan hutan .

Hutan yang dikelola oleh masyarakat merupakan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Hutan kemasyarakatan ialah hutan yang negara yang ditujukan untuk masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan . Luas hutan yang dikelola oleh petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan Sawargi seluas 70 hektar dengan masing-masing anggota mendapatkan 2 atau 3 blok atau setara dengan 2 hektar .

Berdasarkan hasil wawancara langsung , menulis menemukan hasil bahwa Pengelolaan hasil penyadapan ini dikelola langsung oleh petani dengan memberi amanah kepada salah satu masyarakat sekitar hutan untuk menjadi ketua KTH sebagai koordinator didusun cihantap, sebelum kegaitan penyadapan getah pohon pinus masyarakat diberikan arahan serta masukan oleh pendamping desa atau perwakilan dari

pihak BBKSDA untuk memberi petunjuk terkait teknis dari penyadapan getah pohon pinus. Hasil dari penyadapan getah pohon pinus di simpan di drum dan akan dikolektifkan di Tempat Pengumpulan Getah (TPG) di kediaman ketua Kelompok Tani Hutan yang setiap minggunya akan disetorkan ke pihak koperasi sebagai pengelola sekaligus distributor getah pohon pinus. Hasil penjualan getah pohon pinus ditimbang kemudian hasilnya dibagikan kepada anggota KTH Koperasi juga menerapkan tabungan simpanan uang hasil penyadapan getah pohon pinus ,yaitu dengan menyisihkan uang hasil penyadapan .

Berikutnya berdasarkan wawancara dengan ketua KTH bapak ana dan petani lainnya , Penghasilan anggota KTH mengalami peningkatan setelah adanya penyadapan getah pohon pinus selain penghasilan yang didapat dari hasil panen disawah . Dengan adanya penyadapan getah pohon pinus anggota KTH sekaligus penduduk asli dusun cihantap memperoleh penghasilan tambahan untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari dan kelestarian di hutan pun terjaga .

Pemeliharaan yang dilakukan oleh anggota KTH dusun cihantap bersama dengan pihak BBKSDA selaku yang memiliki kewenangan untuk pengelolaan hutan merupakan alternatif dalam pemberdayaan masyarakat sekitar hutan , masyarakat juga diwajibkan untuk turut serta melestarikan serta menjaga hutan , karena ketika masyarakat memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada tetapi tidak melestarikannya , sumber pendapatan masyarakat juga akan berkurang beriringan dengan kerusakan sumber daya yang ada.

Jumlah petani yang tergabung dalam KTH kurang lebih ada 21 orang yang diketuai oleh Bapak Ana yang dilih langsung oleh masyarakat karena kecakapan dan ketekunannya .

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemeliharaan hutan, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian *“Pemeliharaan Hutan Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi (Studi Kasus Kelompok Tani Hutan Sawargi Di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.)*

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas , penulis mengambil fokus penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum adanya Pemeliharaan Hutan berbasis masyarakat Kelompok Tani Hutan Sawargi di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya ?
2. Bgaimana proses pemeliharaan hutan berbasis masyarakat Kelompok Tani Hutan Sawargi di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya ?
3. Bagaimaana kondisi sosial dan Ekonomi masyarakat setelah adanya pemeliharaan hutan berbasis masyarakat Kelompok Tani Hutan Sawargi di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya ?

B. Tujuan Penelitiannnnn

Berdasarkan rumusan masalah yang ada , penulis menyimpulkan penelitian ini bertujuan untuk :

4. Mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum adanya Pemeliharaan Hutan berbasis masyarakat Kelompok Tani Hutan Sawargi Di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya
5. Mengetahui proses pemeliharaan hutan berbasis masyarakat Kelompok Tani Hutan Sawargi Di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya
6. Mengetahui kondisi sosial dan Ekonomi masyarakat setelah adanya pemeliharaan hutan berbasis masyarakat Kelompok Tani Hutan Sawargi Di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya .

C. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

7. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa dan menjadi sumber rujukan dalam mencari referensi bagipengembangan dan pemberdayaan masyarakat terutama untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat

Islam.

8. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu turut andil memberi sumbangsi dan bermanfaat untuk dalam melakukan pemberdayaan di sekitar kawasan hutankonservasi dan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan.

D. Landasan Pemikiran

1) Hasil Penelitian Sebelumnya

Landasan pemikiran adalah pemikiran kualitatif yang dapat berganti , untuk menilai serta melaksanakan proses perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penulis mendapatkan ada beberapa hasil penemuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penulis,beberapa diantaranya :

- 1) Skripsi Muhamad Romadhon Fadhillah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “ *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran* “. Penelitian ini lebih berfokus pada Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan masyarakat Sistem Hutan Kerakyatan serta bagaimana SHK lestari dalam mengelola hasil hutan menjadi satu produk kemasan yang bernilai jual, sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis lebih memaparkan bagaimana pemeliharaan yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar hutan .

- 2) Penelitian dari Pusat Penyuluhan Kehutanan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementrian Kehutanan dalam Jurnal Penelitian Ekonomi dan Kehutanan dengan judul *“Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi terhadap Kemandirian Masyarakat : Kasus di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung “*. Fokus penelitiannya adalah menganalisis mengenai kegiatan serta faktor-faktor yang berkaitan dengan efektifitas pemberdayaan masyarakat.
- 3) Skripsi yang ditulis oleh Jumriati Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *“Dampak Ekonomi Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove melalui Pemberdayaan Masyarakat : Studi usaha Kepiting Bakau Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur kabupaten Sinjai “*. Dengan fokus penelitian dampak dan hambatan pengelolaan dalam pengembangan kawasan hutan melalui usaha kepiting bakau di desa Tongke-Tongke.

Hasil Penelitian sebelumnya jika di bandingkan dengan penelitian penulis mempunyai kesamaan dalam memilih objek penelitian berupa pemeliharaan hutan dan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan, tetapi dalam proses penelitian dan tempat mempunyai perbedaan, hasil penelitian sebelumnya hanya dijadikan sumber acuan dalam penulisan penelitian penulis . Sehingga dalam penelitian ini murni hasil dari penelitian penulis secara langsung dilapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait .

2..Landasan Teori

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti ”kekuatan “ dan terjemahan dari kata *Empowerment* , sehingga dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan ialah daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum memiliki kekuasaan atau belum mandiri terutama dalam memenuhi kehidupan sehari-hari (Hendrawati Hamid ,2018 :8)

Istilah Pemberdayaan sudah diketahui di Indonesia sejak tahun 1990 di banyak NGO. Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan dipakai sebagai acuan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang fokus pada rakyat serta merupakan pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat dari akar rumput (Hendrawati Hamid,2018 :8) .

Pemberdayaan masyarakat bisa diartikan sebagai tindakan masyarakat melakukan suatu kerja bersama dalam membuat perencanaan dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan sosial dengan sumber daya yang ada.

Robert Chambers (Alfitri,2011 :22) seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak digunakan untuk kepentingan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang meringkas nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yaitu bersifat people centered (berpusat pada manusia

), participatory (partisipatif) ,empowering (memberdayakan) and sustainable (berkelanjutan).¹

Menurut Suharto (2010 : 58), pemberdayaan merujuk terhadap kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dalam :

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka mempunyai kebebasan, bukan hanya bebas dalam menyampaikan pendapat tetapi juga terbebas dari permasalahan ekonomi rendah .
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat bisa meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang yang berkualitas.
- 3) Terlibat aktif dalam proses pembangunan berbasis masyarakat .

Pandangan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Ife (1996 :59),diantaranya sebagai berikut :

- a) Struktural,pemberdayaan adalah sebuah upaya pembebasan , transformasi struktural secara fundamental serta eliminasi struktural atau sistem yang operesif.
- b) Pluralis, pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kompetensi seseorang atau sekelompok orang untuk bisa berkompetensi dengan kelompok lain dalam suatu “rule of the game “ tertentu.

¹ Hendrawati Hamid,Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar :De La Macca2018), h. 10.

- c) Elitis, pemberdayaan merupakan upaya menghasut elit , menciptakan aliansi dengan elit-elit tersebut ,serta berupaya melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur elitis.
- d) Post-Strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya mengganti diskursus dan menghargai subyektifitas dalam pemahaman kenyataan yang sebenarnya .

Pemberdayaan mampu dimengerti tidak serupa sesuai dengan cara seseorang melihat orang maupun konteks kelembagaan, politik dan sosial budaya. Sutoro Eko (2005 : 150-152) contohnya , memaknai pemberdayaan dengan meletakkan masyarakat tidak menjadi objek yang menerima manfaat (beneficiaries) yang harus menggantungkan pada pemberian dari pihak lainnya selain pemerintah , namun sebagai subjek yang independen ,

Kartasmita (1996 : 144) menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah mengupayakan dan membuat masyarakat menjadi mandiri , yaitu memberdayakan masyarakat yang diawali dari penciptaan suasana atau iklim yang menjadikan kemampuan masyarakat berkembang.

Pranarka dan priyono (Sedarmayanti,2000 :79) menyatakan , pengertian pemberdayaan mempunyai dua kecenderungan, yaitu :

- 1) Pemberdayaaan lebih menitikberatkan pada proses pemberian sebagian kekuasaan , kompetensi terhadap masyarakat , organisasi

atau seseorang supaya menjadi lebih berdaya . Proses ini biasa di sebut dengan kecenderungan primer dari pemaknaan pemberdayaan .

- 2) Kecenderungan sekunder, menitikberatkan pada proses menstimulasi , mendukung dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Sedangkan menurut Shardlow (1998 :32) dirinya menyatakan *Such a definition of empowerment is centrally about people taking control of their own lives and having the power to shape their own future* (Pemberdayaan mendiskusikan tentang cara seseorang , kelompok ataupun komunitas berupaya mengawasi kehidupan diri mereka sendiri dan mengupayakan untuk menjadikan masa depan sesuai dengan apa yang telah direncanakan).

Jika ditinjau menurut sosiologis pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada yang kurang mampu , karena dengan memberinya kekuatan seseorang tersebut mampu mewujudkan eksistensinya . Hakikatnya aktualisasi diri merupakan satu kebutuhan primer setiap individu .

Pemeliharaan hutan dan pembangunan pertanian tak bisa dipisahkan dari keterlibatan masyarakat tani sekaligus sebagai subjek pembangunan

pertanian. Dengan kebutuhan pelestarian dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan sehingga dibentuklah Kelompok Tani Hutan sebagai alternatif pemberdayaan petani melalui tingkat kemampuan perkelompok .

Pembahasan terkait kawasan hutan konservasi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan konsep lama yang masih menjadi tantangan pengelolaan kawasan konservasi saat ini, sehingga kemudian bagaimana dapat saling mengintegrasikan antara konservasi dengan kesejahteraan manusia (Wali,Alvira,Taliman Ravikumar ,& Macedo ,2017).

Pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi merupakan tantangan tersendiri karena selain pemberdayaan masyarakat sekaligus pemberdayaan ekologi .

Menurut Ngakan dalam Akhmar dan Syarifudin (2007) kearifan daerah ialah tata nilai atau norma tentang perilaku masyarakat daerah dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungannya secara bijaksana . Sehingga, masing-masing daerah mempunyai kekhasan serta kearifan daerah sendiri berdasarkan tempat ,waktu , suku dan budayamasing-masing .

Pengertian pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan mengacu pada Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 terkait pengelolaan lingkungan hidup, yang tercantum di dalam pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “*Pengelolaan lingkungan hayati merupakan usaha menjadi satu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang melingkupi kebijaksanaan penataan, penggunaan , pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup* ”. Sedangkan sumber daya alam dijelaskan ayat 10 melingkupi sumber daya alam hayati maupun non hayati dan sumber daya buatan.

Lingkungan hidup di Indonesia sebagai satu ekosistem yang terdiri atas unsur sosial, ekonomi , budaya serta geografi dengan ciri khas yang berbeda kemudian menyebabkan aksi serta reaksi dan daya dukung yang tidak sama di setiap daerahnya. Keadaan seperti ini yang membutuhkan pengelolaan serta lingkungan hidup yang berlandaskan pada kenyataan yang ada dengan didukung kemampuan masyarakat sebagai subjek dari pemberdaya sehingga dapat menyeimbangkan antara manusia dan lingkungannya.

Pemanfaatan serta pemeliharaan sumber daya alam di masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa aspek pemanfaatan, pelestarian , pengetahuan masyarakat dan kebijakan pemerintah yang semuanya akan memengaruhi hasil keputusan serta kebijakan masyarakat dalam

melakukan pengelolaan lingkungan berdasarkan pada kearifan daerah tersebut.

Masyarakat dapat menggunakan sumber daya alam dengan baik serta menjaga keseimbangan lingkungan dan mampu bertahan hidup hanya dengan menggantungkan hidupnya dari alam yang dijelaskan sebelumnya berupa hasil hutan , tetapi ada satu masa hidup di perkotaan juga menjalani masa krisis ekonomi tidak seperti masyarakat yang sudah menggantungkan hidupnya dari hasil memanfaatkan hasil alam . Sehingga penting menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pemeliharaan guna menjaga kestabilan penghasilan masyarakat dari hasil pemanfaatan hasil sumber daya hutan .

Menurut Emil Durkheim dalam perspektif sosiologi menyatakan bahwa kesadaran secara bersama tidak bisa dipelajari secara langsung , sebab sesuatu beragam serta ide pikiran tidak mempunyai bentuk yang absolute .

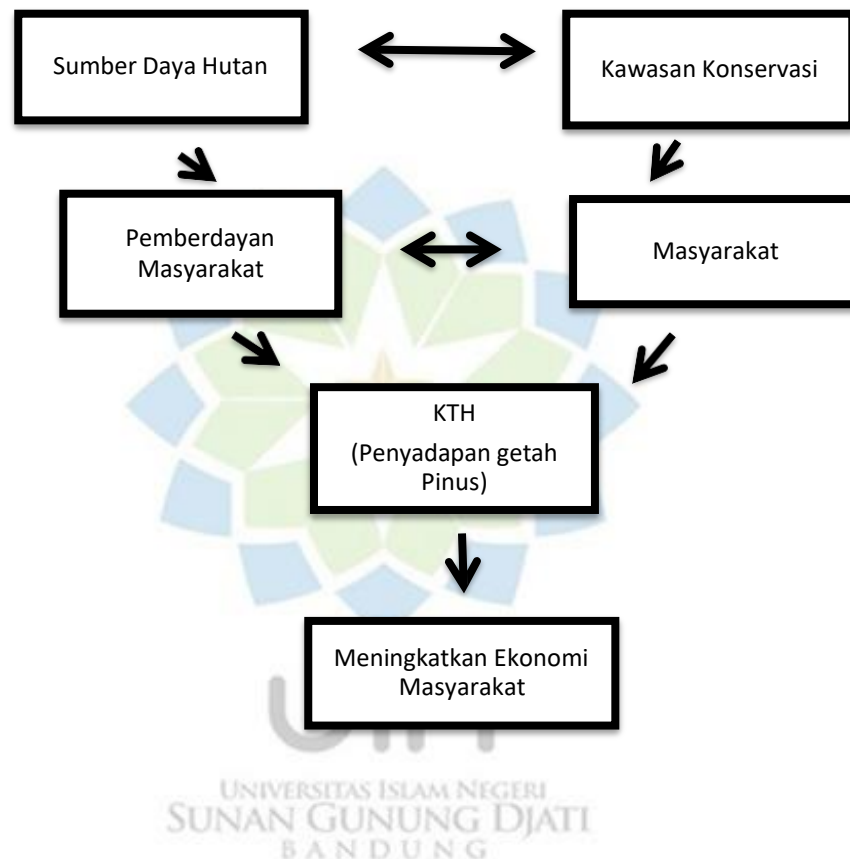
Menurut Teori Marx, terkait masyarakat tentang kaum bermodal besar yang didasarkan pada penlihatan perihal makna manusia. Marx merasa yakin pada dasarnya manusia adalah makhluk yang produktif , artinya untuk survive , mereka butuh bekerja dan menyatu dengan alam dengan metode mengelolanya .Dalam melakukan upaya ini , mereka

memproduksi makanan , pakaian , peralatan , tempat tinggal dan kebutuhan lain yang memungkinkan mereka dapat survive . Produktivitas mereka merupakan cara yang sangat alamiah yang digunakan untuk menunjukkan dorongan kreatif mereka . Selain itu motivasi –motivasi ini ditampilkan bersamaan dengan yang lainnya , dengan kata lain , secara tersirat manusia merupakan manusia sosial mereka perlu melakukan kerja-kerja bersama untuk mendapatkan apa yang diperlukan untuk tetap survive .

Menurut Teori Perubahan Sosial Hagen, Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Everette E. Hagen. Di dalam teorinya , Hagen menjelaskan terkait faktor kekuatan yang paling dibutuhkan untuk membuat manusia bergerak di negara berkembang ialah terdapat pada perubahan tata sosial budaya yang ada .Perubahan tiga bidang dalam kehidupan bermasyarakat yaitu sosiologis , antropologis serta psikologis merupakan bentuk kemajuan ekonomi . Faktor perubahan sosial merupakan salah satu faktor yang mampu memengaruhi dinamika perekonomian masyarakat otonom yang memengaruhi secara dominan

.Sehingga ekonomi akan mengalami kemajuan dan akan berhasil apabila terdapat perubahan struktur internal di masyarakat. masyarakat. Contoh struktur tersebut adalah masalah perilaku , kebiasaan serta kelembagaan .

3. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual ini dijabarkan bahwa sumber daya alam berupa hutan kemudian menjadi kawasan konservasi yang dinaungi oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat dilingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memfasilitasi program pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan hutan konservasi Kareumbi .

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yang didampingi oleh fasilitator desa atau pendamping desa yang ditunjuk langsung oleh pihak

BBKSDA untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat terkait penyadapan getah pohon pinus .

Pihak fasilitator melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Sawargi memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya tidak melakukan kegiatan eksploitasi hasil hutan , dibuktikan setelah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini petani atau masyarakat sekitar hutan lebih menjaga ekosistem di hutan dan tidak melakukan eksploitasi atau bahkan illegal logging karena mereka sudah beranggapan ketika hutan dirusak maka penghasilan dari getah pohon pinus akan berkurang ,sebab ekosistem di hutan akan rusak .

Perihal ini yang dapat memengaruhi penghasilan masyarakat sekitar kawasan hutan . Penyadaran ini dapat menyatukan dua hal secara bersamaan yaitu tentang pelestarian hutan dan untuk mendidik masyarakat terkait pemeliharaan serta pemanfaatan kawasan sekitar hutan dapat memberi pengaruh ekonomi bagi para petani anggota KTH Sawargi karena yang merupakan subjek dari pemberdayaan .

E. Langkah-langkah Penelitian

- a) Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kelompok Tani Hutan Sawargi Di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Kelompok Tani Hutan Sawargi merupakan kelompok tani yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan melakukan penyadapan getah pohon pinus di kawasan konservasi hutan buru masigit kareumbi .Penulis memilih KTH Sawargi karena KTH ini dapat memberikan kemajuan serta pengaruh untuk masyarakat KTH sawargi juga memberikan ruang bagi para petani untuk tetap melakukan kegiatan seperti biasanya seperti berkebun diluar dari pada kegiatan penyadapan getah pinus.

b) Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian penulis menggunakan Pendekatan Kualitatif .Penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan subjek utama yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan .

Paradigma yang dipakai dalam pendekatan kualitatif ialah paradigma naturalistic sebab pengumpulan datanya lebih menekankan pada observasi secara langsung dan suasana langsung dilapangan . Penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif .

Pendekatan ini hasil dari suatu kerangka teori, ide pemikiran para ahli, maupun pemahaman peneliti yang berlandaskan pada pengalamannya sehingga dikembangkan menjadi permasalahan beserta solusi yang di ajukan untuk mendapatkan pem benaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data yang nyata dilaporkan .

c) Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif , lebih menitikberatkan pada proses dari pada hasil , analisis data secara induktif dan lebih menitik beratkan pada makna (Sugiyono,2010).

Metode penelitian ini merupakan metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terstruktur) , dan disebut metode interpretive sebab data hasil penelitian lebih berkenaan langsung terhadap data yang didapatkan di lapangan .

Menurut Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) menjelaskan bahwa method kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau kat, kelompok, masyarakat dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, terperinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sukidin,2002)-kata dari hasil pengamatan orang yang diteliti . Metode ini mengupayakan untuk mengungkapkan berbagai hal yang menarik yang ada pada seseorang ,

kelompok atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, terperinci, dalam serta bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Sudikin, 2002).

Metode penelitian kualitatif juga lebih menitikberatkan pada penafsiran secara keseluruhan serta mendalam terhadap suatu hal.

d) Jenis Data

Jenis data yang dipakai ialah data kualitatif bisa dikelompokkan sesuai dengan poin-poin yang terdapat pada rumusan masalah terkait pertanyaan yang diajukan dan terlepas dari jenis data yang tidak berkaitan dengan pernyataan tersebut. Jenis data yang dipakai juga sesuai dengan rencana pengujian hipotesis. Dalam penelitian kualitatif lebih bisa difokuskan pada data terbaru hasil observasi lapangan..

e) Sumber Data

Menurut Moleong (2007), sumber data penelitian kualitatif ialah pengejawantahan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang diamati oleh peneliti dan benda-benda yang diteliti sampai detailnya agar mampu dimengerti makna yang terkandung didalamnya.

Sesuai dengan teori penelitian kualitatif, supaya penelitiannya dapat berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang terdiri dari verbal atau kata-kata yang disampaikan secara lisan, gerak-gerik atau sikap yang dilaksanakan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini ialah subjek penelitian dengan variabel yang sedang diteliti .

Sumber data primer yang bersinggungan dengan penelitian penulis adalah Petani Kelompok Tani Hutan Sawargi Di Wilayah Konservasi Hutan Buru Masigit Kareumbi Dusun Cihantap Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang diketuai oleh Bapak ana .

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang didapatkan dari sumber lain seperti hasil penelitian ilmiah baik berupa buku-buku, dokumen resmi hasil catatan dari KTH , skripsi dan jurnal ilmiah lainnya yang serupadengan masalah yang sedang diamati .

f) Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan hasil pencatatatn yang terstruktur terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti . Observasi dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak , sebab dibutuhkan ketelitian dan kecermatan dari peneliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan serta mengungkapkan deksriptif yang utuh dan

sistematis tentang suasana terkait proses pemberdayaan di Wilayah Hutan Konservasi Masigit Kareumbi .

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung . Wawancara dalam pengumpulan data sangat diperlukan untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi penyempurna terhadap data yang dikumpulkan melalui perangkat lain.

3) Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai dokumen berupa buku, catatan , arsip , surat-surat , majalah , surat kabar , jurnal laporan penelitian dan lain-lain.

Dokumentasi dipakai untuk memperoleh data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi tentang proses pemberdayaan masyarakat.

g) Analisis Data

1) Penelaahan atau pengumpulan data

Proses menganalisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara ,pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan , dokumen pribadi, dokumen resmi ,gambar foto dan lainnya .

2) Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas ,memilah hal-hal utama , memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dapat dilakukan melalui jalan melakukan abstraksi . Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pencarian data di lapangan.

3) Penyajian data atau Display Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan . Pada tahap ini peneliti berusaha mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan .

4) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi ialah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang ada dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.